



**PENGARUH RASIO BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET
(ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk,
PERIODE 2007-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**ANDIRIANA SORMIN
NIM. 13 220 0003**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH RASIO BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk,
PERIODE 2007-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**ANDIRIANA SORMIN
NIM. 13 220 0003**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH RASIO BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk,
PERIODE 2007-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**ANDIRIANA SORMIN
NIM. 13 220 0003**

Pembimbing I

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, SP.,MP

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 05 Mei 2017
a.n. ANDIRIANA SORMIN Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ANDIRIANA SORMIN yang berjudul "**Pengaruh Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, periode 2007-2015**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hsb. S.E.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, SP.,MP

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDIRIANA SORMIN
NIM : 13 220 0003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk, PERIODE 2007-2015 .**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 April 2017

Saya yang Menyatakan,




ANDIRIANA SORMIN
NIM: 13 220 0003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andiriana Sormin
Nim : 13 220 0003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Periode 2007-2015”**. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 05 Mei 2017

Yang menyatakan,



Andiriana Sormin
NIM: 13 220 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ANDIRIANA SORMIN
NIM : 13 220 0003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk, PERIODE 2007-2015.**

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP: 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP: 19740626 200312 2 001

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP: 19731128 200112 1 001

Anggota

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP: 19740626 200312 2 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP: 19790720 201101 1 005

Nofinawati, SEI.,MA
NIP: 19821116 201101 2 003

Penyusunan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/27 April 2017
Pukul : 14.00 s/d 16.00
Hasil/Nilai : 82,5/A
Profilat : CUMLAUDE
IPK : 3,83



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH RASIO BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk, PERIODE 2007-2015.

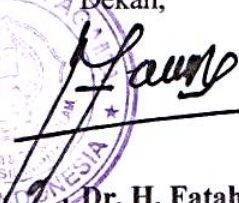
Nama : ANDIRIANA SORMIN
NIM : 13 220 0003

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 05 Mei 2017

Dekan,




Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

NAMA : ANDIRIANA SORMIN
NIM : 13 220 0003
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, periode 2007-2015.
Kata Kunci : BOPO dan ROA

PT. Bank Syariah Mandiri Tbk merupakan salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yang populer di kalangan masyarakat. Hingga saat ini, Bank Syariah Mandiri sudah menjadi bank yang diperhitungkan dalam usaha Perbankan Indonesia. Kinerja Bank Syariah Mandiri telah mengalami pertumbuhan baik dari sisi aset, ekuitas, penyaluran dana dan pendapatan. Akan tetapi pada tahun 2007-2015 nilai rasio BOPO dan ROA mengalami fluktuasi yang terlihat pada laporan publikasi triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah BOPO berpengaruh pada ROA. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA.

Pembahasan penelitian berkaitan dengan bidang ilmu analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah satu populasi yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian, analisis regresi sederhana dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data menggunakan alat bantu *software SPSS for windows versi 22.0*.

Hasil dari regresi sederhana nilai konstanta sebesar 7,246% menunjukkan BOPO (X) nilainya 0, maka nilai ROA (Y) sebesar 7,246%. Koefisien BOPO sebesar -0,069 menunjukkan bahwa apabila BOPO (X) meningkat 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,069. Adapun *R Square* BOPO mampu menjelaskan variansi variabel ROA sebesar 0,896. Sedangkan sisanya (100%-89,6%=10,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi ROA. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-17,130 < -1,691) dan signifikan (0,000 < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapanbeserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Periode 2007-2015”** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.Ikhwanuddin Harahap,M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, SEI., MA Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak, Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, SP.,MP selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teristimewa keluarga tercinta, Ayahanda Marzuki Efendi Sormin, dan Ibunda Amni Rambe yang telah banyak berkorban memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya. Serta telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga-Nya. Amiin yaa Robbal alamin.
6. Terimakasih kepada kakak dan adik Sudar Yanti Sormin SPd.I, Ahmad Guru Siregar SPd.I, Panusunan Sormin, Alinapia Sormin, Novida Sormin dan Naufal Al-Irsyad Siregar yang selama ini telah memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat penulis (Anita,Yunita, Suandi, Iyan, Iqbal, Aten, Ari, Azis, Dayat, Winda, Tapiana, Hikmah yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan maupun di luar kampus.
8. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2017

Peneliti,

ANDIRIANA SORMIN
NIM.13 220 0003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
— ˘	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	au	a dan u

c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathāh dan alif atau ya	a	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vi
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Rasio Profitabilitas	13
2. <i>Return On Asset</i> (ROA)	15
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	28
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41

1. Statistik Deskriptif	41
2. Uji Normalitas	42
3. Regresi Linier Sederhana	42
4. Uji Koefisien Determinasi	43
5. Uji Hipotesis	44
a. Uji t (Parsial)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	45
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	45
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	47
B. Deskriptif Data Penelitian	48
1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	48
2. <i>Return On Asset</i> (ROA)	52
C. Hasil Analisis Data	55
1. Uji Statistik Deskriptif	55
2. Uji Normalitas	56
3. Regresi Linear Sederhana	57
4. Koefisien determinasi (R^2)	58
5. Uji Hipotesis	59
a. Uji Parsial (Uji t)	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014.....	4
Tabel 1.2 : Perkembangan BOPO dan ROA Bank Syariah Mandiri Tahun 2007-2015.....	5
Tabel 1.3 : Perkembangan BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Periode 2007-2015.....	6
Tabel 1.4 : Definisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1 : Skala Predikat Rasio ROA untuk Bank.....	18
Tabel 2.2 : Skala Predikat Rasio BOPO untuk Bank.....	31
Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 : Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2007-2015	49
Tabel 4.2 : <i>Return On Asset</i> (ROA) Periode 2007-2015	52
Tabel 4.3 : Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.4 : Hasil Regresi Linear Sederhana.....	58
Tabel 4.5 : Hasil Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 4.6 : Hasil Uji t.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Adapun fungsi pokok dari bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, yang diistilahkan *Financial Intermediary*.¹

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam. Dimana usaha ini didasari oleh larangan Islam untuk memungut maupun meminjam dengan perhitungan bunga (riba) dan larangan berinvestasi dalam usaha-usaha yang berkaitan dengan media dan barang yang tidak Islami (haram). Perbankan yang bebas dari bunga (bank syariah) merupakan konsep yang relatif masih baru begitu juga dengan Bank Syariah Mandiri. Gagasan untuk mendirikan bank syariah lahir dengan keadaan belum adanya kesatuan pendapat di kalangan Islam sendiri.²

Perkembangan perbankan di Indonesia begitu pesat dan melahirkan perbankan-perbankan baru. Setelah adanya lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor tanggal 19-22 agustus 1990. Tahun 1990 Majelis Ulama Indonesia melakukan Musyawarah Nasional IV yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya, Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990.

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm.30.

²Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014), hlm.50.

Berdasarkan amanat Munas tersebut, maka dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. dengan pertimbangan perlunya melahirkan Bank Islam di Indonesia. Pada tahun 1991 Perbankan syariah mulai berkiprah di Indonesia dengan berdirinya Bank Muamalat.³

Awalnya bank syariah kurang *popular* dan kinerjanya *stagnan*, namun pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi dan reformasi, yang mengakibatkan beberapa bank konvensional mengalami kebangkrutan, Bank Muamalat yang dianggap kecil oleh para bankir justru bertahan. Sejak saat itu, nasabah mulai memperlihatkan ketertarikannya kepada Bank Syariah. Terinspirasi dengan tegarnya Bank Muamalat menghadapi krisis, berdirilah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk pada tahun 1999 sebagai perbankan syariah kedua di Indonesia.

Perkembangan Bank syariah di Indonesia dinilai cukup pesat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bank syariah mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun 2005-2014. Pada tahun 2005 terdapat 3 BUS yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah hingga pada akhir 2009 telah bertambah 6 BUS yaitu munculnya Bank Bukopin Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. Untuk tahun 2009 hingga 2010 jumlah BUS mencapai 11 bank diantaranya muncul Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, bank Jabar Banten Syariah dan Maybank Syariah. Namun, hingga

³ Gemala Dewi , *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2005), hlm.59.

akhir tahun 2014 pertumbuhan BUS sedikit melambat dimana hanya bertambah satu bank saja menjadi 12 bank yaitu Bank BTPN Syariah.⁴

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk adalah lembaga perbankan di Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk berdiri melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999 bank ini resmi beroperasi. Bank Syariah Mandiri, Tbk merupakan bank yang didasari dengan memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani (syariah Islam) inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. Dari tahun ketahun bank ini selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat dan berkembang secara global mengikuti kebutuhan pasar. PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk sudah cukup dikenal dari berbagai bermacam-macam bank yang berbasis syariah.⁵ PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk merupakan salah satu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang populer di kalangan masyarakat. Hingga saat ini, BSM sudah menjadi bank yang diperhitungkan dalam usaha Perbankan Indonesia. Kinerja Bank Syariah Mandiri telah mengalami pertumbuhan dari tahun 2010-2014 baik dari sisi aset, dana pihak ketiga, ekuitas dan

⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.62-62.

⁵<http://www.syariahmandiri.co.id/categori/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>. diakses 20 Desember 2016. Pukul 10.00 WIB.

pembiayaan. Berikut ini adalah tabel kinerja Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014:

Tabel I.I
Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014
(Triliun Rupiah)

Kinerja BSM	2010	2011	2012	2013	2014
Aset	32,04	48,67	54,23	63,97	66,94
DPK	29	42,64	47,41	56,46	59,82
Ekuitas	2,02	3,07	4,18	4,86	4,97
Pembiayaan	23,97	36,73	44,75	50,46	49,13

Sumber: Laporan Tahunan BSM 2014

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun kinerja Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan baik dari sisi aset, dana pihak ketiga, ekuitas dan pembiayaan. Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat bertransaksi di bank tersebut. Salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya.

Menurut Slamet Haryono rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional adalah menggunakan aktiva yang dimilikinya.⁶

Indikator penentu profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik,

⁶Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Jakarta : Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm.183.

karena tingkat *return* yang semakin besar.⁷ Pada Bank Syariah Mandiri nilai rasio ROA menunjukkan ketidakstabilan ataupun sangat menurun. Sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ialah perbandingan antara total beban operasional pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Adapun nilai BOPO pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan sehingga menyebabkan turunnya nilai rasio ROA dalam jangka waktu yang lama yaitu dari tahun 2007-2015.

Tabel I.2
Perkembangan ROA Bank Syariah Mandiri (%)
Tahun 2007-2015

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2007	2,03	1,75	1,65	1,53
2008	2,05	1,94	1,91	1,83
2009	2,08	2	2,11	2,23
2010	2,04	2,22	2,3	2,21
2011	2,22	2,12	2,03	1,95
2012	2,17	2,25	2,22	2,25
2013	2,56	1,79	1,51	1,53
2014	1,77	0,66	0,8	0,17
2015	0,44	0,55	0,42	0,56

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2007 nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II dari 2.03% menjadi 1.75%. Begitu juga pada triwulan III dan triwulan IV. Pada tahun 2008 nilai ROA masih saja mengalami penurunan dari triwulan I hingga triwulan IV. Sedangkan pada tahun 2009 nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II

⁷Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), hlm.148-149.

yaitu dari 2.08 % menjadi 2.00%, dan pada triwulan III ke triwulan IV nilai ROA mengalami peningkatan dari 2,11% menjadi 2,23%. Pada tahun 2010-2015 nilai ROA mengalami fluktuasi yang terkadang naik dan terkadang sangat menurun, dari data di atas sangat jelas bahwa nilai ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2015 berfluktuasi.

Tabel I.3
Perkembangan BOPO Bank Syariah Mandiri (%)
Periode 2007-2015

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2007	84,33	79,56	80,96	81,34
2008	86,6	77,89	78,13	77,71
2009	72,05	73,88	74,05	73,76
2010	74,66	73,15	71,84	74,97
2011	73,07	74,02	73,85	76,44
2012	70,47	70,11	71,14	73
2013	69,24	81,63	87,53	84,03
2014	81,99	93,03	93,02	98,46
2015	95,92	96,16	97,41	94,78

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas pada tahun 2007 BOPO mengalami penurunan 79,56% dan ROA sebesar 1,75%. Pada tahun 2008 BOPO mengalami peningkatan sebesar 86,60% dan ROA sebesar 2,05%. Pada tahun 2009 BOPO masih mengalami peningkatan sebesar 74,05% dan ROA sebesar 2,11%.

Sedangkan pada tahun 2011 BOPO mengalami penurunan sebesar 73,85% dan ROA sebesar 2,03%. Kemudian tahun 2013 sampai 2015 BOPO mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 BOPO mengalami peningkatan sebesar 96,16% dan ROA sebesar 0,55%. Jika BOPO semakin tinggi maka

kondisi bank tersebut tidak baik sedangkan jika ROA semakin tinggi maka kondisi bank tersebut dikatakan baik.

Maka dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa nilai BOPO mengalami peningkatan sedangkan nilai ROA mengalami penurunan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuasi dari tahun 2007-2015.
2. Terjadinya ketidaksinkronan antara fakta dan teori kenaikan ROA dan penurunan BOPO dan sebaliknya.
3. Tingkat kinerja *Return On Assets* (ROA) tahun 2007-2015 pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan akibat peningkatan nilai BOPO.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh BOPO terhadap ROA tahun 2007-2015 pada Bank Syariah Mandiri.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi variabel untuk memperjelas beberapa istilah sebagai berikut.

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	BOPO (X)	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.	Beban Operasional : 1. Beban Bagi Hasil dan Bonus 2. Beban tenaga kerja 3. Beban valuta asing 4. Beban penyusutan 5. Beban umum dan administrasi Pendapatan Operasional : 1. Pendapatan Bagi Hasil, Bonus, Ujrah dan Margin 2. Pendapatan provisi dan komisi 3. Pendapatan valuta asing lainnya 4. Pendapatan operasional lainnya. ⁸	Rasio
2	ROA (Y)	ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.	Laba sebelum pajak : 1. Pendapatan 2. Total Beban kecuali biaya pajak ⁹ Total aset : 1. Aktiva lancar 2. Aktiva tetap 3. Aktiva lainnya. ¹⁰	Rasio

⁸Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 112.

⁹N. Lapoliwa, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta : Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm 351

¹⁰Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 120.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2007-2015?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2007-2015.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan menambah wawasanpengetahuan peneliti mengenai pengaruh Rasio BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi terhadap rasio keuangan dan untuk meningkatkan kinerja Bank Syariah Mandiri, Tbk untuk tahun-tahun berikutnya.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan di bidang Perbankan Syariah dan dijadikan sebagai bahan bacaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dari setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang akan diamati, maka pembahasan penelitian terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan. Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu :

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang ada. Batasan masalah yang ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kemudian identifikasi dan batasan masalah akan dirumuskan sesuai dengan

tujuan dari penelitian tersebut yang berguna bagi peneliti, lembaga yang terkait, dan peneliti selanjutnya.

Bab II yaitu landasan teori yang menguraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang terdapat dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan penerapannya sehingga masalah yang terjadi terlihat jelas. Setelah itu, penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan variabel yang sama. Teori tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Selanjutnya membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara penelitian yang diteliti.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, dan teknis analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Kemudian ditentukan populasi yang berkaitan dengan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan

dilakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif data, pengujian analisis regresi sederhana, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Dimulai dari pendeskripsian data yang diteliti secara rinci, kemudian melakukan pengujian analisis data menggunakan teknik analisa data yang telah ditentukan sehingga memperoleh hasil analisa yang dilakukan, dan kemudian membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah melakukan analisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kerangka Teori

1. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.¹ Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dari perusahaan dalam satu periode.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 196

- e. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.²

Al-Quran juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tentang manusia tentang rasio keuangan yang diukur dari kinerja keuangan. Hal ini diterangkan dalam Q.S *Al-Baqarah* : 283 sebagai berikut :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

عَلِيمٌ

Artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

²*Ibid.*, hlm 197

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm.42.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa jaminan sebagai kepercayaan dari pihak orang yang berhutang. Jaminan tersebut bukan berarti milik orang memberi utang dan orang yang berhutang boleh mengambil jaminannya itu setelah melunasinya.⁴ Kewajiban menulis mengadakan saksi upaya memelihara mua'malah utang piutang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan maka hasil yang diperoleh kinerja yang baik dan maksimal keuntungannya.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode, diantaranya yaitu⁵ :

$$a. \textit{ Profit Margin} = \frac{\textit{ Laba Bersih}}{\textit{ Penjualan}}$$

$$b. \textit{ Return On Asset} = \frac{\textit{ Laba Bersih}}{\textit{ Total Aset}}$$

$$c. \textit{ Return On Equity} = \frac{\textit{ Laba Bersih}}{\textit{ Modal Sendiri (Saham)}}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Veithzal Rivai *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan

⁴Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* (Semarang : CV Toha Putra, 2007), hlm 132.

⁵Dwi Suwikno, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta : 2010), hlm.64.

keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.⁶ Rasio profitabilitas ini menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.⁷

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.⁸

Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi laba adalah besaran karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala tinggi ekonomi tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan. Sehubungan dengan hal itu, skala ekonomi tinggi menyebabkan biaya informasi tidak membuat ramalan menjadi turun. Perusahaan yang mempunyai skala ekonomi tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena kemungkinan dapat mempunyai data dan informasi yang lengkap.

⁶Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.77.

⁷Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 201.

⁸Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm.118

Perusahaan besar lebih mempunyai pengendalian terhadap pasar. Oleh karena itu, perusahaan besar mempunyai tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dapat membuat ramalan laba yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besaran perusahaan diukur dengan besarnya penjualan, karena besarnya penjualan lebih mencerminkan besarnya aktivitas perusahaan serta besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Pihak investor cenderung melihat besarnya perusahaan dari sisi penjualan karena peningkatan penjualan dari tahun ke tahun berarti perusahaan semakin besar dan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar, akan tetapi jika beban yang dikeluarkan besar maka keuntungan yang diperoleh akan semakin turun dan sebaliknya jika beban yang dikeluarkan rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin tinggi.⁹

Menurut Harmono konsep profitabilitas adalah :

Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal.¹⁰

Salah satu rasio yang digunakan dalam mengetahui kondisi keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan rasio rentabilitas. ROA merupakan salah satu rasio rentabilitas yang dapat mengetahui kondisi keuangan.

⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 347.

¹⁰Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta : Bumi Aksara,2011), hlm. 110.

Menurut Frianto Pandia *Return On Asset* adalah :

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara mengitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aset.¹¹

Jadi, *Return On Asset* (ROA) merupakan sebagai rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Untuk menentukan peringkat pada komponen ini, harus diketahui *Return On Asset* terlebih dahulu. Adapun skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk ROA bank adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Skala Predikat Rasio ROA untuk Bank

No	Predikat	Rasio
1	Sehat	1,22%-1,5%
2	Cukup sehat	0,99%-<1,22%
3	Kurang sehat	0,77%-<0,99%
4	Tidak Sehat	0%-<0,77%

Sumber:Harmono dalam buku Manajemen Keuangan

Berdasarkan tabel 2.1 di atas jika rasio sebesar 1,22%-1,5% maka bank dapat dikatakan sehat. Jika rasio yang dicapai sebesar 0,99%-<1,22% maka predikat bank cukup sehat. Kemudian jika rasio bank 0,77%-<0,99% predikat bank kurang sehat. Sedangkan jika rasio bank 0%-<0,77% maka predikat bank tidak sehat ataupun dalam masalah.

¹¹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 70-71.

Ada beberapa rasio keuangan bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu :

a. *Capital Asset Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

1) Modal inti, terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Secara terperinci, modal inti dapat berupa :

- a) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b) Agio saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham melebihi nilai nominalnya.
- c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham.
- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat

persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)/Rapat Anggota.

- f) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - g) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota.
 - h) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.
- 2) Modal pelengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Secara terperinci sebagai berikut:
- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari dirjen.
 - b) Pajak
 - c) Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai

akibat dari tidak diterimanya kembali sebagiandari keseluruhan aktiva produktif.

d) Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

e) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

(1) ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.

(2) mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia

(3) tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.

(4) minimal berjangka waktu 5 tahun.

(5) pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.

(6) hak tagihnya jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada.¹²

b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca.

¹² Khaerul Umam, *Op.Cit.*, hlm. 343.

Rasio beban operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio beban operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi beban maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.¹³

c. *Financing to Deposito Ratio* (FDR)

FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, deposito dan tabungan.

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

d. *Non Performing Finance* (NPF)

NPF adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung

¹³ Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 72.

Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.¹⁴

Adapun komponen dari *Return On Asset* (ROA) ialah perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset. Adapun yang termasuk ke dalam laba sebelum pajak ialah laba rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak. Laba sebelum pajak adalah laba bersih sebelum dikurangi kewajiban pajak. Istilah yang umum dalam bahasa Inggris adalah *Earnings Before Tax* (EBT). Komponen laba sebelum pajak ialah :

a. Pendapatan (laba bersih)

Menurut N. Lapoliwa pendapatan adalah sebagai berikut :

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada nasabah. Pendapatan yang termasuk ke dalam laba bersih yaitu seluruh total pendapatan antara lain , pendapatan bagi hasil, bonus, ujah, margin pendapatan provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan operasional lainnya.¹⁵

b. Total beban kecuali beban pajak

Beban merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan. Beban yang dikeluarkan secara langsung dan tidak

¹⁴Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117-118

¹⁵N. Lapoliwa, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta : Institut Bankir Indonesi, 2000), hlm. 264.

langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Beban yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan periode berikutnya. Beban yang termasuk ke dalam laporan laba-rugi bank yaitu beban bagi hasil dan bonus, beban tenaga kerja, beban valuta asing, beban penyusutan, beban umum dan administrasi.¹⁶

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.¹⁷ Total Aset adalah jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Adapun komponen-komponen dari total aset ialah :

- a. Aktiva Lancar (*Current Asset*) adalah aktiva (aset) yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.¹⁸ Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan serta beban diterima dimuka.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 279.

¹⁷Hery, *Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 2.

¹⁸Walter T. Harrison Jr, dkk. *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 20.

b. Aktiva Tetap

Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari setahun. Aktiva Tetap (*Fixed Asset*), terdiri dari peralatan, kendaraan, inventaris kantor, bangunan dan tanah.¹⁹

c. Aktiva Lain-lain (*Other Asset*), aktiva yang tidak termasuk dalam kelompok aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan seperti hak paten, investasi jangka panjang dalam surat berharga dan *good will*.²⁰

Maka jika profitabilitas (ROA) bank tinggi atau rendah, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut adalah CAR, BOPO, FDR dan NPF. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Konsep laba dalam islam menurut Ibn Taimiyah ialah laba yang diperoleh secara normal yang secara umum diperoleh dari jenis perdagangan tertentu, tanpa merugikan orang lain. Ia menentang tingkat keuntungan yang tidak lazim, bersifat eksploitasi dengan memanfaatkan ketidakpedulian masyarakat

¹⁹Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 280.

²⁰Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 120.

terhadap kondisi pasar yang ada.²¹ Ada beberapa aturan tentang laba dalam konsep islam :

- a) Adanya harta (uang yang dkhhususkan untuk perdagangan)
- b) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d) Sehatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Pernyataan Ibn Taimiyah tersebut todak berarti setiap orang mengambil barang-barang yang dibutuhkan dan melempar begitu saja hak penetapan harga pada penjual. Maka konsep laba dalam islam harus terhindar dari riba dan tetap dalam keadilan dalam mencari laba ataupun keuntungan.²² Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran surah *An-Nisa* ayat 29 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

²¹Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.360.

²² *Ibid.*, hlm. 361.

مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²³

Ayat di atas menjelaskan tentang pengambilan keputusan keuntungan adalah kata *takkulu amwalakum baynakum bilbāthili illā takuna tijāratan ‘an tarādin*.²⁴ Potongan kata dari ayat tersebut menjelaskan tentang haraa yang diperoleh dengan jalan yang bathil. Kecuali harta tersebut diperoleh melalui perniagaan yang dilakukan atas keinginan dan keridhoan antar kedua belah pihak atau lebih. Kemudian harta tersebut harus beredar dan menghasilkan manfaat bersama. Boleh saja dalam jual beli, sewa menyewa, dan sedekah. Semua berhak memperoleh keuntungan karena harta itu milik manusia dan telah dijadikan Allah *qiyaman* yaitu sebagai pokok kehidupan untuk manusia.

²³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 83.

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Quran* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 392.

3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Frianto Pandia rasio BOPO ialah perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.²⁵ Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Adapun pengertian dari beban operasional adalah beban yang yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas bank, yang termasuk ke pos beban operasional adalah semua beban yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci.

Sedangkan pendapatan operasional ialah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya. Menurut Jumingan pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.²⁶ Adapun komponen BOPO perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yaitu , beban operasional terdiri dari komponen sebagai berikut :

²⁵ Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm.72.

²⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 159.

a. Beban bagi hasil dan bonus

Adapun yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain dan bank yang pihak ketiga bukan bank.²⁷

b. Beban tenaga kerja

Yang masuk ke dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

c. Beban valuta asing

Yang termasuk kedalam pos ini adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi valuta.

d. Beban penyusutan

Yang dimasukkan ke pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

e. Beban Umum dan Administrasi.

Yang termasuk ke dalam pos ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya pada di atas, misalnya premi asuransi/jaminan kredit, sewa gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya, biaya pemeliharaan gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya.

²⁷Khaerul Umam., *Op.Cit.*, hlm 75.

Pendapatan Operasional terdiri dari sebagai berikut :

a) Pendapatan bagi hasil, bonus, ujarah dan margin

Yang termasuk ke dalam pos ini adalah pendapatan bagi hasil baik dari pembiayaan, titipan, jasa sewa dan penjualan aset maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan utang lainnya.

b) Pendapatan provisi dan komisi

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi pembiayaan, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek dan lain-lain.

c) Pendapatan valuta asing lainnya

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh suatu bank dari berbagai transaksi devisa misalnya, dari selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing selisih kurs.

d) Pendapatan operasional lainnya.

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya merupakan kegiatan operasional bank tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya *dividen* yang diterima

dari saham yang dimiliki.²⁸ Maka untuk menghitung BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel II.2
Skala Predikat Rasio Keuangan BOPO bank

NO	Predikat	Rasio
1	Sehat	92%-93,52%
2	Cukup Sehat	93,53%-<94,72%
3	Kurang Sehat	94,73%-<95,92%
4	Tidak Sehat	95,92%-<100%

Sumber : Harmono dalam buku Manajemen Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bank ataupun perusahaan dikatakan sehat jika nilai rasio biaya operasional pendapatan operasional sebesar 92%-93,52%. Jika cukup sehat maka rasionya sebesar 93,53%-<94,72% dan perusahaan yang kurang sehat nilai rasionya sebesar 94,73%-<95,92%. Sedangkan perusahaan yang tidak sehat nilai rasionya sebesar 95,92%-<100%.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai pembandingan dalam menganalisis variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

²⁸Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.*, hlm.112.

²⁹ Harmono, *Op.Cit.*, hlm.121.

Tabel II.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Edhi Satryo Wibowo "Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2012".	Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studikusus Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri periode 2008-2011)	Independen : Suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF. Dependen : Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan NPF juga tidak berpengaruh terhadap ROA.Sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negatif.
2.	Hartini Ningsih "Konsentrasi Perbankan Syariah, Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1429M/2008"	Analisis Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank BTN Syariah Kantor Cabang Jakarta)	Independen : <i>Total Asset Turn Over</i> dan BOPO Dependen : Profitabilitas	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

3.	Budi Ponco “Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang 2008”	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2004-2007).		Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, LDR, berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.
4.	Muhammad Sabir “Jurusan Manajemen dan Keuangan Fakultas Ekonomi Unhas Makassar”	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.	Independen : NOM, FDR, NIM, CAR, NPL dan BOPO. Dependen : ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NOM, FDR, NIM, dan CAR, , berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NPL berepengaruh negatif terhadap ROA.

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini dengan adalah sebagai berikut :

1. Edhi Satryo Wibowo

- a. Variabel yang digunakan oleh “Edhi Satryo Wibowo” adalah suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas sedangkan penelitian ini variabel yang digunakan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2015.

b. Sampel yang digunakan peneliti di atas data yang diperoleh dari tahun 2008-2011 per bulan pada Bank Muamalat , Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri, sedangkan sampel penelitian ini diperoleh dari data tahun 2007-2015 dengan menggunakan *Purposive sampling* pada Bank Syariah Mandiri.

2. Hartini Ningsih

a. Variabel yang digunakan oleh “Hartini Ningsih” adalah *Total Asset Turn Over* dan BOPO terhadap Profitabilitas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel BOPO dan NIM terhadap ROA.

b. Penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi sederhana.

c. Adapun sampel yang dari penelitian sebelumnya data yang diperoleh dari tahun 2005-2007 per bulan pada Bank BTN Syariah Kantor Cabang Jakarta, sedangkan sampel penelitian ini diperoleh dari data tahun 2007-2015 dengan menggunakan *Purposive sampling* pada Bank Syariah Mandiri.

3. Budi Ponco

a. Adapun variabel yang digunakan oleh “Budi Ponco” adalah CAR, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel BOPO dan NIM terhadap ROA.

b. Dalam metode penelitiannya, peneliti terdahulu menggunakan regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi sederhana.

d. Adapun sampel dari penelitian sebelumnya data yang diperoleh dari tahun 2004-2007 per bulan dengan menggunakan *purposive sampling* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel penelitian ini diperoleh dari data tahun 2007-2015 dengan menggunakan *Purposive sampling* pada Bank Syariah Mandiri.

4. Muhammad Sabir

a. Variabel yang digunakan oleh “Muhammad Sabir” adalah BOPO, NOM, NPF, FDR, NIM, NPL dan LDR terhadap ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel BOPO dan NIM terhadap ROA.

b. Dalam metode penelitiannya, peneliti terdahulu menggunakan regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi sederhana.

c. Sampel dari penelitian sebelumnya data yang diperoleh dari tahun 2009-2011 per triwulan pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, sedangkan sampel penelitian ini diperoleh dari data tahun 2007-2015 dengan menggunakan *Purposive sampling* pada Bank Syariah Mandiri.

C. Kerangka Konseptual

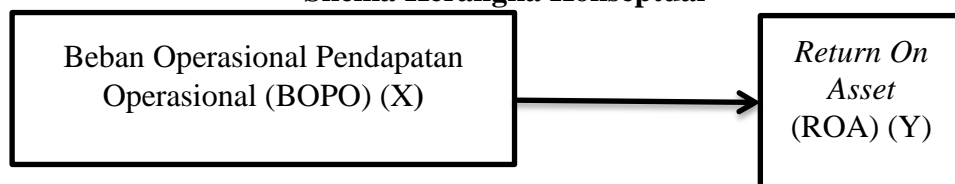
Berkembangnya kegiatan perbankan di Indonesia ternyata tidak menjamin keseluruhan bank yang beroperasi tersebut mempunyai dampak yang positif bagi perekonomian bangsa. Hal ini dapat terjadi karena sistem

perbankan yang mudah sekali untuk dipengaruhi, sehingga akhirnya banyak bank yang mengalami masalah mengenai tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari nilai BOPO, FDR, CAR, NIM, ROA dan lain-lain. *Return On Asset* (ROA) adalah mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Adapun BOPO adalah perbandingan antara beban operasional secara keseluruhan dengan pendapatan operasional.

Tingginya persentase BOPO akan menyebabkan penurunan keuntungan bagi bank syariah. Artinya jika nilai BOPO mengalami peningkatan maka nilai ROA akan mengalami penurunan, akan tetapi jika nilai BOPO mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas bank syariah akan menunjukkan peningkatan yang ditunjukkan nilai ROA semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas maka skema dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar II.1
Skema Kerangka Konseptual



Keterangan

→ : Mempengaruhi

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki dari akar kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* yang berarti kurang dari dan *thesis* berarti pendapat. Hipotesis merupakan dugaan atau anggapan sementara yang menjadi pangkal bertolak dari semua kegiatan.

Pada penelitian kuantitatif, hipotesis lazim dituliskan dan sub-bab tersendiri. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian kebenarannya masih harus diuji secara empiris, hipotesa merupakan jawaban terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.³⁰Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “ Terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2015”.

³⁰V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru,2015), hlm. 43.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri seluruh Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk dengan *website* (www.syariahmandiri.co.id). Adapun waktu peneliti dalam penelitian ini yaitu November 2016 sampai Februari 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numerik (angka).¹ Penelitian ini dilakukan berdasarkan data *time series* yaitu suatu data yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan seluruh BSM di Indonesia pada tahun 2007-2015 yang dipublikasikan OJK.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Mudrajat Kuncoro “Populasi adalah suatu kelompok dari elemen yang lengkap, dapat berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek

¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 145.

penelitian”.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) tahun 2007-2015 pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui situs www.ojk.go.id. Penelitian ini dalam kurun waktu 2007-2015 = 9 tahun dengan laporan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) sebanyak 1 tahun = 4 triwulan, 4 triwulan x 9 tahun = 36 karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

2. Sampel

Menurut Sugiyono “Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau mewakili keseluruhan populasi”.³ Adapun teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) tahun 2007-2015 pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui situs www.ojk.go.id. Penelitian ini dalam kurun waktu 2007-2015 = 9 tahun dengan laporan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) sebanyak 1 tahun = 4

²*Ibid.*, hlm.118.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 118.

⁴*Ibid.*, hlm.116.

triwulan, 4 triwulan x 9 tahun = 36 sampel. Jadi penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku dan referensi yang berkaitan dengan objek pembahasan tentang Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA).

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁵ Penelitian ini berdasarkan pengumpulan data *time series* yaitu rangkaian data berupa nilai pengamatan yang diukur dalam kurun waktu tertentu.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan triwulanan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, periode 2007-2015.

⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara Persada, 2008), hlm.152.

1) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

2) *Return On Asset* (ROA)

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 22* sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Duwi Priyatno statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range* dan lain-lain, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.⁶ Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau

⁶Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar dengan SPSS 20* (Yogyakarta : CV. ANDI Offset, 2012), hlm.38.

memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari seluruh data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadika data mudah dikelola. Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang minimum, maksimum dan mean.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut Agus Irianto model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.⁷ Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan pada uji *P-Plot*. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁸

3. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Muhammad Firdaus “analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen

⁷Agus Irianto, *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 272.

⁸Sugiyono dan Agus Sutanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 323

dengan variabel dependen".⁹ Persamaan regresi adalah : $Y = a + bX$ atau

$$Y = a + bBOPO$$

Keterangan :

$Y = Return\ On\ Asset\ (ROA)$

$a = Konstanta$

$b = Koefisien\ regresi$

$X = BOPO$

Sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana, data yang akan diuji harus berdistribusi normal.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Mudrajad Kuncoro koefisien determinasi adalah :

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁰

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 71.

¹⁰Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm.245-246.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dengan cara berikut ini :

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak¹¹

¹¹Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktisi* (Yogyakarta : CV.ANDI Offset ,2014), hlm. 162.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Kehadiran PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.¹

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal

¹<https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>. Diakses 12 Pebruari 2017. Pukul 20.00 WIB.

31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.²

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999.³ Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/

²*Ibid.*

³<http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2014/09/sejarah-bank-syariah-mandiri-bsm.html>.

Diakses 12 Pebruari 2017. Pukul 21.00 WIB.

1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

a. Visi

- 1) Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer*, *micro*, *SME*, *commercial*, dan *corporate*.
- 2) Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.⁴

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

⁴<https://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/>. diakses 12 Pebruari 2017. Pukul 20.00 WIB.

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁵

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan per triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2007-2015 dengan menggunakan *SPSS versi 22.0* dapat dijelaskan deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linear sederhana dengan melihat gambar dan tabel-tabel di bawah ini.

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ialah perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Adapun perkembangan rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dari tahun 2007-2015 adalah sebagai berikut:

⁵*Ibid.*

Tabel IV.1
Beban Operasional Pendapatan Operasional
PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
periode 2007-2015
(%)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2007	84,33	79,56	80,96	81,34
2008	86,60	77,89	78,13	78,71
2009	72,05	73,88	74,05	73,76
2010	74,66	73,15	71,84	74,97
2011	73,07	74,02	73,85	76,44
2012	70,47	70,11	71,14	73,00
2013	69,24	81,63	87,53	84,03
2014	81,99	93,03	93,02	98,46
2015	95,92	96,16	97,41	94,78

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat perkembangan BOPO dari tahun 2007-2015. Pada tahun 2007 nilai BOPO sebesar 84,33% pada triwulan I dan mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 4,77% menjadi 79,56%. Kemudian mengalami peningkatan pada triwulan III sebesar 1,4% menjadi 80,96%, dan pada triwulan IV nilai BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,38% sehingga menjadi 81,34%.

Pada tahun 2008 pertumbuhan BOPO mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 8,71% dari 86,60% menjadi 77,89%, dan pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,24% menjadi 78,13%. Kemudian pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 0,58% sehingga menjadi 78,71%. Tahun 2009 nilai BOPO mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 1,83% dari 72,05 sehingga menjadi 73,88%. Selanjutnya pada triwulan III BOPO juga mengalami peningkatan sebesar 0,17% dari 73,88% menjadi 74,05%.

Akan tetapi pada triwulan IV BOPO mengalami penurunan sebesar 0,29% sehingga menjadi 73,76%.

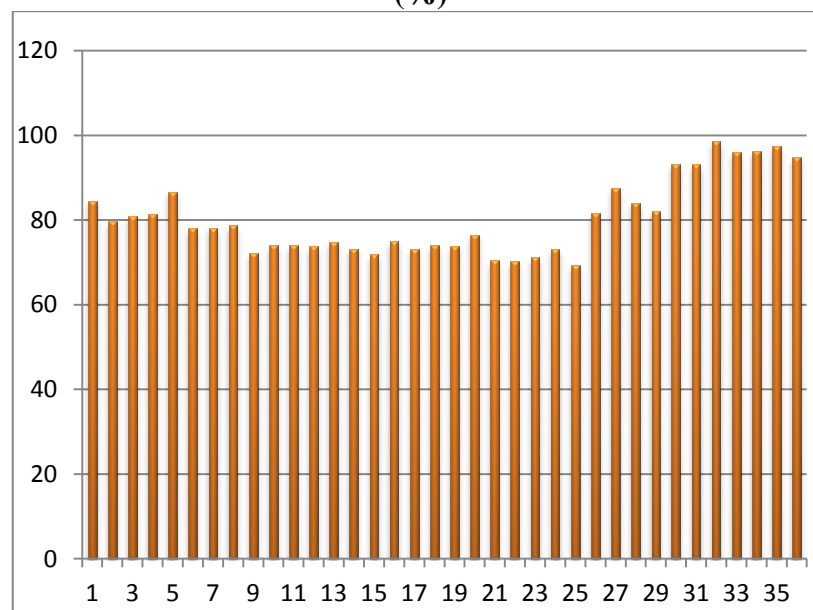
Tahun 2010 pertumbuhan BOPO mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 1,51% dari 74,66 menjadi 73,15% , dan pada triwulan III BOPO masih mengalami penurunan sebesar 1,31% menjadi 71,84%. Selanjutnya pada triwulan IV BOPO mengalami peningkatan sebesar 3.13% sehingga menjadi 74,97%. Tahun 2011 pertumbuhan BOPO mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,95% dari nilai BOPO 73,07% sehingga menjadi 74,02%, selanjutnya pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,17% sehingga menjadi 73,85% dan pada triwulan IV nilai BOPO mengalami peningkatan sebesar 2,59% sehingga menjadi 76,99%. Pada tahun 2012 nilai BOPO mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,36% dari nilai BOPO sebelumnya 70,47% menjadi 70,11%, selanjutnya pada triwulan III nilai BOPO mengalami peningkatan sebesar 1,03% menjadi 71,14%. Kemudian pada triwulan IV nilai BOPO mengalami peningkatan sebesar 1,86% sehingga menjadi 73,00%.

Tahun 2013 pertumbuhan nilai BOPO mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 12,39% dari nilai BOPO sebelumnya 69,24% menjadi 81,63%. Selanjutnya pada triwulan III nilai BOPO mengalami peningkatan sebesar 5,9% menjadi 87,3%, kemudian pada triwulan IV nilai BOPO mengalami penurunan sebesar 3,5% sehingga menjadi 84,03%. Tahun 2014 pertumbuhan nilai BOPO mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 11,04% dari nilai BOPO

sebelumnya 81,99% menjadi 93,03%, selanjutnya pada triwulan III nilai BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,28% sehingga menjadi 92,02%. Kemudian pada triwulan IV nilai BOPO mengalami peningkatan sebesar 5,44% sehingga menjadi 98,46%.

Pada tahun 2015 pertumbuhan nilai BOPO mengalami dari triwulan I ke triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,24% dari nilai BOPO sebelumnya 95,92% sehingga menjadi 96,16%, selanjutnya pada triwulan III nilai BOPO mengalami peningkatan sebesar 1,25% menjadi 97,41%. Akan tetapi pada triwulan ke IV nilai BOPO mengalami penurunan sebesar 2,63% sehingga menjadi 95,78%. Berikut ini disertakan grafik perubahan nilai BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dari tahun 2007-2015 :

Grafik IV.1
Beban Operasional Pendapatan Operasional
Periode 2007-2015
(%)



2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Berikut ini data ROA pada Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2007-2015.

Tabel IV.2
Return On Asset (ROA)
Periode 2007-2015
(%)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2007	2,03	1,75	1,65	1,53
2008	2,05	1,94	1,91	1,83
2009	2,08	2,00	2,11	2,23
2010	2,04	2,22	2,30	2,21
2011	2,22	2,12	2,03	1,95
2012	2,17	2,25	2,22	2,25
2013	2,56	1,79	1,51	1,53
2014	1,77	0,66	0,80	0,17
2015	0,44	0,55	0,42	0,56

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.2 di atas pertumbuhan ROA dapat terlihat jelas periode 2007-2015. Pada tahun 2007 nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,28% sebelumnya nilai ROA sebesar 2,03% menjadi 1,75%. Selanjutnya pada triwulan III nilai ROA masih mengalami penurunan sebesar 0,1% sehingga menjadi 1,65% dan

pada triwulan IV nilai ROA pun semakin menurun sebesar 0,12% sehingga menjadi 1,53%.

Tahun 2008 pertumbuhan nilai ROA mengalami penurunan pada triwulan I ke triwulan II sebesar 0,11% dari nilai ROA sebelumnya 2,05% menjadi 1,94%. Kemudian pada triwulan III nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,03% dan pada triwulan ke IV nilai ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,08% sehingga menjadi 1,83%. Pada tahun 2009 nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,08% dari nilai ROA sebelumnya 2,08% menjadi 2,00%, selanjutnya nilai ROA pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 0,11% sehingga menjadi 2,11% dan pada triwulan IV juga mengalami peningkatan sebesar 0,12% sehingga menjadi 2,23%.

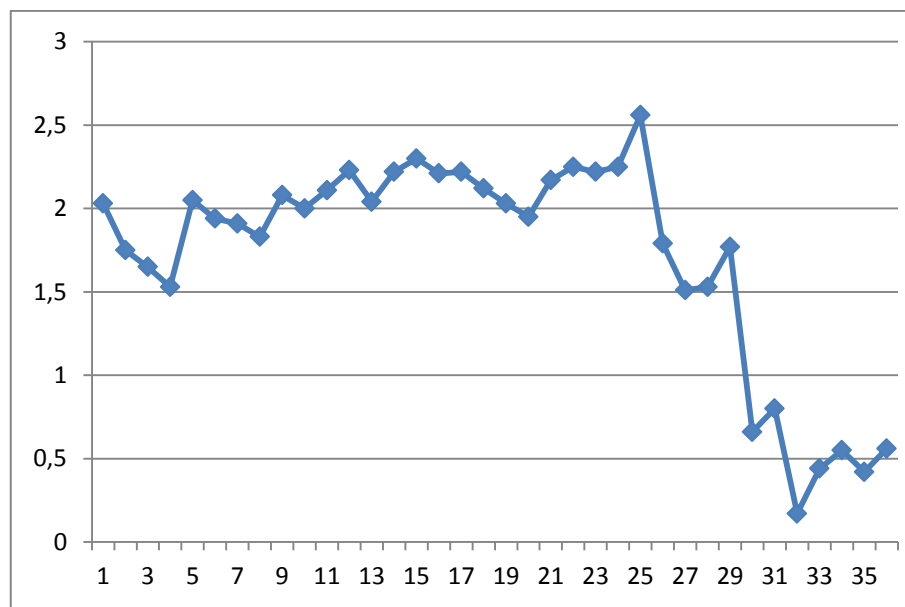
Kemudian pada tahun 2010 nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan ke triwulan II sebesar 0,18%, nilai ROA sebelumnya 2,04% menjadi 2,22%. Selanjutnya pada triwulan III nilai ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,08% sehingga menjadi 2,30% dan pada triwulan IV nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,09% sehingga menjadi 2,21%. Tahun 2011 pertumbuhan nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,1%, nilai ROA sebelumnya 2,22% menjadi 2,12%, selanjutnya pada triwulan ke III nilai ROA masih tetap mengalami penurunan sebesar 0,09% sehingga menjadi 2,03% dan pada triwulan IV nilai ROA mengalami juga mengalami penurunan sebesar 0,08% sehingga menjadi 1,95%.

Tahun 2012 pertumbuhan nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,08% dari nilai ROA sebelumnya 2,17% sehingga menjadi 2,25%. Selanjutnya pada triwulan III nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,03% sehingga menjadi 2,22% dan pada triwulan ke IV nilai ROA kembali mengalami peningkatan sebesar 0,03% sebelumnya sehingga menjadi 2,25%. Tahun 2013 nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,77% dari nilai ROA sebelumnya 2,56% sehingga menjadi 1,79%. Selanjutnya pada triwulan III nilai ROA masih tetap mengalami penurunan sebesar 0,28% sehingga menjadi 1,51% dan pada triwulan ke IV nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02% dari sebelumnya sehingga menjadi 1,53%.

Tahun 2014 nilai ROA mengalami penurunan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 1,11% sebelumnya nilai ROA sebesar 1,77% sehingga menjadi 0,66%. Selanjutnya nilai ROA pada triwulan III mengalami peningkatan dari sebelumnya sebesar 0,14% sehingga menjadi 0,80%, akan tetapi mengalami penurunan pada triwulan ke IV sebesar 0,63% dari sebelumnya sehingga menjadi sebesar 0,17%. Tahun 2015 nilai ROA mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II sebesar 0,11% dari nilai ROA sebelumnya sebesar 0,44% sehingga menjadi 0,55%, selanjutnya pada triwulan III nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,13% sehingga menjadi 0,42%. Kemudian nilai ROA kembali

mengalami peningkatan pada triwulan IV sebesar 0,14% sehingga menjadi 0,56%.

Grafik IV.2
Return On Asset (ROA)
Periode 2007-2015
(%)



C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, dan lain-lain.

Tabel IV.3
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,17	2,56	1,7181	,64751
BOPO	36	69,24	98,46	80,3106	8,90530
Valid N (listwise)	36				

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yang berkenaan dengan BOPO dan ROA PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2007-2015, diperoleh *mean* (rata-rata), *standar deviation* (standar deviasi), minimum, maksimum dan N (jumlah sampel).

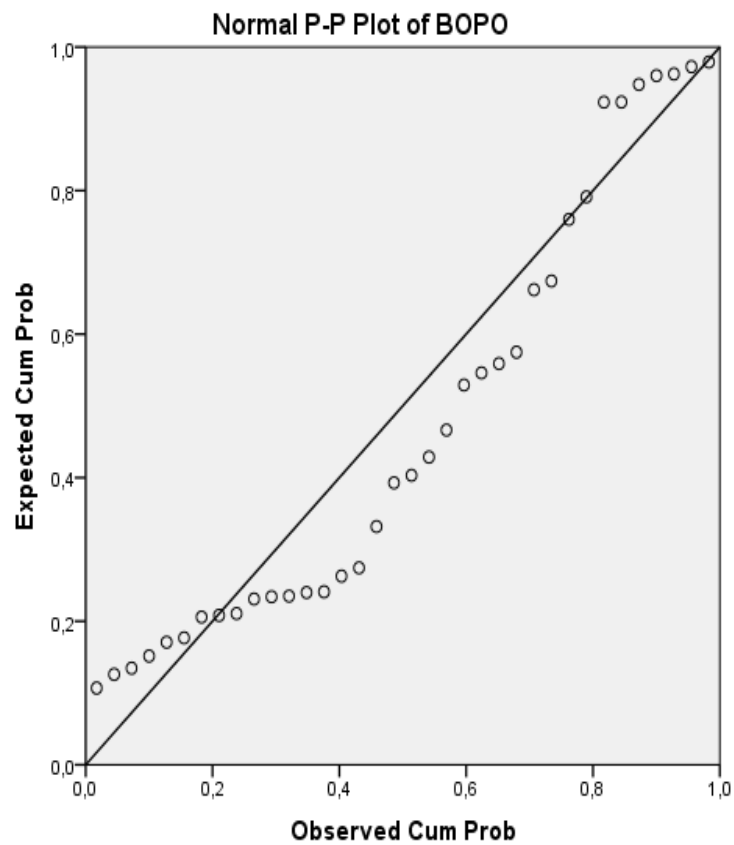
Berdasarkan tabel 4.3 di atas nilai rata-rata BOPO sebesar 80,31% dan standar deviasi sebesar 8,90%. Nilai minimum sebesar 69,24% dan nilai maksimum sebesar 98,46%. Sedangkan nilai rata-rata ROA sebesar 1,71% dan standar deviasi sebesar 0,64%. Nilai minimum sebesar 0,17% dan nilai maksimum sebesar 2,56%.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atakah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *P-Plot*. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis-garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan *output* di atas dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal, karena telah memenuhi kriteria pengambilan keputusan *P-Plot*, yaitu data menyebar di daerah garis diagonal.

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu BOPO terhadap variabel dependen yaitu ROA PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Tabel IV.4
Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,246	,325		22,321	,000
BOPO	-,069	,004	-,947	-17,130	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

atau

$$ROA = a + bBOPO$$

$$ROA = 7,246 - 0,069 BOPO$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 7,246% menunjukkan BOPO (X) nilainya 0, maka nilai ROA (Y) sebesar 7,246%.
- b. Koefisien BOPO sebesar - 0,069 menunjukkan bahwa apabila BOPO (X) meningkat 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar (-0,069). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO dan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel IV.5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 ^a	,896	,893	,21169

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel *output* di atas dapat dilihat bahwa BOPO mampu menjelaskan variansi variabel ROA sebesar 0,896 sedangkan yang 10,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi profitabilitas.

R Square sebesar 0,896 adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi koefisien determinasi agar lebih mendekati ketepatan model dalam populasi. Pada penelitian dapat diketahui bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel independen sebesar 89,6% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dengan cara berikut ini :

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima.

Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel IV.6
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,246	,325		22,321	,000
BOPO	-,069	,004	-,947	-17,130	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat dilihat hubungan antara variabel dengan menggunakan uji t $= -17,130$. Uji t pada taraf 5% dengan $df = n - k - 1 (36 - 1 - 1 = 34)$ sehingga diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = -1,691$ dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-17,130 < -1,691$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t_{hitung} negatif menunjukkan secara parsial variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh BOPO terhadap ROA PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2007-2015. Setelah melalui berbagai analisis terhadap model maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang

digunakan telah baik karena data berdistribusi normal, data menyebar di sekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 80,31% dan standar deviasi sebesar 8,90%. Nilai minimum sebesar 69,24% dan nilai maksimum sebesar 98,46%. Sedangkan nilai rata-rata ROA sebesar 1,71% dan standar deviasi sebesar 0,64%. Nilai minimum sebesar 0,17% dan nilai maksimum sebesar 2,56%.

Hasil dari regresi sederhana nilai konstanta sebesar 7,246% menunjukkan BOPO (X) nilainya 0, maka nilai ROA (Y) sebesar 7,246%. Koefisien BOPO sebesar -0,069 menunjukkan bahwa apabila BOPO (X) meningkat 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,069.

Besarnya *R Square* adalah 0,89,6 hal ini pengaruh antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) cukup kuat, dan dijelaskan oleh BOPO. Sedangkan sisanya (100% - 89,96% = 10,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi ROA. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-17,130 < -1,691) dan signifikan (0,000 < 0,05) dengan nilai t_{hitung} negatif menunjukkan secara parsial variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-17,130 < -1,691) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, karena

nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif, sehingga dapat dinyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO memiliki hubungan timbal balik terhadap ROA. Menurut Frianto Pandia dalam buku Manajemen Dana dan Kesehatan Bank tentang persentase BOPO dan ROA, lebih lanjut terdapat pada landasan teori. Kemudian menurut Khaerul Umam pada bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan Syariah tentang persentase BOPO dan ROA, lebih lanjut terdapat pada landasan teori.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yaitu Edhi Satryo Wibowo yang membahas : Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri periode 2008-2011) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Sama halnya dengan Hartini Ningsih yang membahas Analisis Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank BTN Syariah Kantor Cabang Jakarta), yang hasil penelitiannya menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sabir yang membahas Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian in terdapat beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Periode yang digunakan peneliti hanya 9 tahun dengan menggunakan data rasio triwulanan yaitu dari periode 2007-2015, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahi periode ataupun sampel penelitian.
2. Rasio keuangan yang hanya diwakili oleh dua rasio keuangan yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio *Return On Asset* (ROA), untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahi variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF).
3. Pengambilan data penelitian ini yang hanya berbentuk data sekunder. Peneliti hanya mengambil satu populasi yaitu laporan rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, periode 2007-2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-17,130 < -1,691$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif, sehingga dapat dinyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. BOPO memiliki hubungan timbal balik terhadap ROA. Artinya semakin tinggi persentase BOPO maka akan mengakibatkan penurunan terhadap ROA, sebaliknya semakin rendah ROA maka akan mengakibatkan peningkatan BOPO.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan kepada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, memperhatikan dan mengefisiensikan Beban Operasional Pendapatan Operasional, dengan cara menjaga profit dan mencegah terjadinya pemborosan biaya-biaya dalam aktivitas operasi perusahaan. Agar penurunan ROA pada Bank Syariah Mandiri tidak terjadi dalam keadaan tidak sehat ataupun dalam ancaman. Maka perlu sekali diperhatikan perubahan laporan tahunan dari tahun ke tahun dan

laporan tahunan yang sedang berjalan dimana menyangkut rasio keuangan. Untuk meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri ke depannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu NPF, FDR, dan CAR. Selanjutnya dapat mengarahkan waktu penelitian yang lebih panjang untuk memperluas sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Agus Irianto, *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang : CV Toha Putra, 2007.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2008.
- Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Andi, 2015.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktisi*, Yogyakarta : CV.ANDI Offset ,2014.
- _____, *Cara Kilat Belajar dengan SPSS 20*, Yogyakarta : CV. ANDI Offset, 2012.
- Dwi Suwikno, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta, 2010.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Hery, *Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- _____, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.

- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- N. Lapoliwa, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta : Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta : Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta :Rineka Cipta, 2013.
- Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014.
- V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Walter T. Harrison Jr, dkk. *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2014/09/sejarah-bank-syariah-mandiri_bsm.html. diakses 12 Pebruari 2017. Pukul 21.00 WIB.

<http://www.syariahmandiri.co.id/categori/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>. diakses 20 Desember 2016. Pukul 10.00 WIB.

<https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>. diakses 12 Pebruari 2017. Pukul 20.00 WIB.

<https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/>. diakses 12 Pebruari 2017. Pukul 20.00 WIB.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : ANDIRIANA SORMIN
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Sisoma 18 Mei 1995
Anak Ke : 2 (Dua) dari 5 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Simatorkis Sisoma Kec. Angkola Barat Kabupaten
Tapanuli Selatan Sumatera Utara.
Telepon, HP : 0823-7076-7400
E-mail : andiriana18@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SDN 142474 Simatorkis Sisoma
Tahun 2007-2010 : MTS Swasta Baharuddin Tapanuli Selatan
Tahun 2010-2013 : MA Swasta Baharuddin Tapanuli Selatan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.83
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Rasio Beban Operasional Pendapatan
Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)
pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2007-2015.

LAMPIRAN I

BOPO dan ROA PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**Tahun 2007-2015**

KETERANGAN	TRIWULAN	ROA	BOPO
TAHUN 2007	I	2,03	84,33
	II	1,75	79,56
	III	1,65	80,96
	IV	1,53	81,34
TAHUN 2008	I	2,05	86,6
	II	1,94	77,89
	III	1,91	78,13
	IV	1,83	78,71
TAHUN 2009	I	2,08	72,05
	II	2	73,88
	III	2,11	74,05
	IV	2,23	73,76
TAHUN 2010	I	2,04	74,66
	II	2,22	73,15
	III	2,3	71,84
	IV	2,21	74,97
TAHUN 2011	I	2,22	73,07
	II	2,12	74,02
	III	2,03	73,85

	IV	1,95	76,44
TAHUN 2012	I	2,17	70,47
	II	2,25	70,11
	III	2,22	71,14
	IV	2,25	73
TAHUN 2013	I	2,56	69,24
	II	1,79	81,63
	III	1,51	87,53
	IV	1,53	84,03
TAHUN 2014	I	1,77	81,99
	II	0,66	93,03
	III	0,8	93,02
	IV	0,17	98,46
TAHUN 2015	I	0,44	95,92
	II	0,55	96,16
	III	0,42	97,41
	IV	0,56	94,78

LAMPIRAN III

Descriptives (STATISTIK DESKRIPTIF)

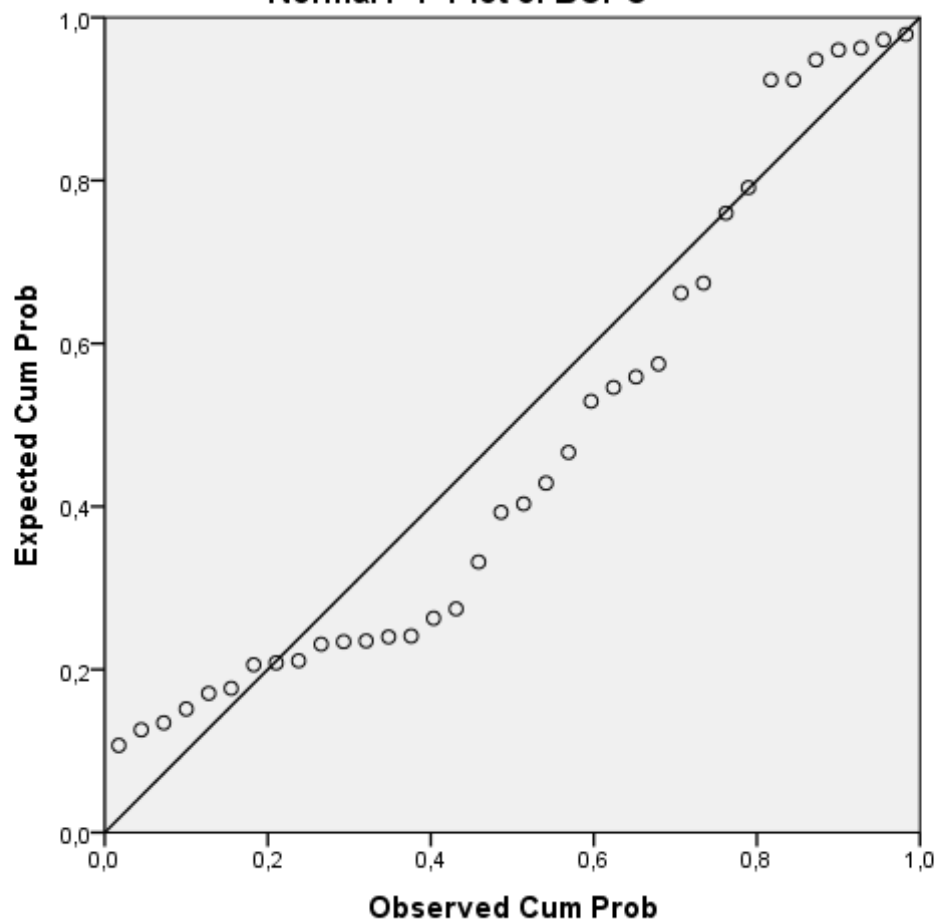
[DataSet1] C:\Users\andriana\Documents\SPSS PENELITIAN
RIANA\Untitled1 RIANA BOPO DAN ROA.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,17	2,56	1,7181	,64751
BOPO	36	69,24	98,46	80,3106	8,90530
Valid N (listwise)	36				

NPar Tests (UJI NORMALITAS)

Normal P-P Plot of BOPO



UJI REGRESI SEDERHANA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,246	,325		22,321	,000
	BOPO	-,069	,004	-,947	-17,130	,000

a. Dependent Variable: ROA

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 ^a	,896	,893	,21169

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROA

UJI PARSIAL (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,246	,325		22,321	,000
	BOPO	-,069	,004	-,947	-17,130	,000

a. Dependent Variable: ROA